

**SKRIPSI 44**

**PERKEMBANGAN ARSITEKTUR  
KERATON KANOMAN DITINJAU DARI TATA  
RUANG DAN MASSA**



**NAMA : HERVIN ODHIWIRA  
NPM : 2014420155**

**PEMBIMBING: DR. RAHADIAN P. HERWINDO, ST., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2018**



SKRIPSI 44

**PERKEMBANGAN ARSITEKTUR  
KERATON KANOMAN DITINJAU DARI TATA  
RUANG DAN MASSA**



**NAMA : HERVIN ODHIWIRA  
NPM : 2014420155**

**PEMBIMBING:  
DR. RAHADIAN P. HERWINDO, ST., MT.**

**PENGUJI :  
DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH.  
INDRI ASTRINA, ST., MA**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG**

No. Kode	: ARS- STEFA 4 ODH p/18
Yanggal	: 22 Februari 2019
No. Ind.	: 5070 - FTA / SKP 37151
Divisi	:
Madiah / Beli	:
Dari	: FTA

2018

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hervin Odhiwira  
NPM : 2014420155  
Alamat : Jl. Ciumbuleuit Gg. Bukit Sastra no. 92, Bandung  
Judul Skripsi : Perkembangan Arsitektur Keraton Kanoman Ditinjau Dari Tata Ruang dan Massa

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2018



Hervin Odhiwira

## **Abstrak**

# **PERKEMBANGAN ARSITEKTUR KERATON KANOMAN DITINJAU DARI TATA RUANG DAN MASSA**

**Oleh**

**Hervin Odhiwira**

**NPM: 2014420155**

Keraton Kanoman merupakan salah satu situs peninggalan penting di Indonesia, sekaligus merupakan bagian penting dari sejarah kota Cirebon. Pengaruh akulturasi budaya menjadi isu yang selalu diangkat dalam membahas arsitektur situs bersejarah di Cirebon, tak terkecuali Keraton Kanoman. Namun belum terdapat penelitian yang mengungkapkan pengaruh arsitektur mana saja yang mempengaruhi perkembangan arsitektur Keraton Kanoman dan apa saja dampak dari perkembangan tersebut terhadap tata ruang dan massa keraton sehingga karakter Keraton Kanoman sendiri masih belum terdefinisi. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui perkembangan arsitektur Keraton Kanoman ditinjau dari tata ruang dan massa serta mengetahui pengaruh budaya terhadap bentukan arsitektur keraton.

Penelitian menggunakan metode komparatif historis yang disusun secara sinkronik dan diakronik. Peneliti membandingkan tatanan yang terdapat pada perkembangan suatu era terhadap teori tatanan ruang dan massa, kemudian disandingkan dengan tatanan ruang dan massa dari budaya lain yang teridentifikasi memiliki pengaruh terhadap perkembangan arsitektur keraton. Hasil analisis disajikan dalam tabel, diagram, dan *timeline* waktu. Adapun penelitian memiliki sifat kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan baik bidang sejarah, arsitektur, maupun bidang lainnya.

Berdasarkan sejarah dan kondisi bangunan keraton saat ini, diduga terdapat lima budaya yang mempengaruhi arsitektur Keraton Kanoman, yakni Hindu Buddha, Jawa Islam, Cina, Islam Arab, dan Kolonial. Perkembangan keraton kemudian dibagi menjadi empat era berdasarkan urutan dibangunnya bangunan keraton. Pada akhirnya, pengaruh budaya Hindu Buddha dinilai paling banyak berpengaruh dalam perkembangan keraton. Walaupun mendapat pengaruh oleh Cina, Islam Arab, dan Kolonial pula, tatanan ruang dan massa keraton tetap mempertahankan pola tatanan awal dengan prinsip penataan Hindu Majapahit yang kemudian berubah karakter menjadi linearitas Jawa Islam. Transformasi tatanan massa akibat pengaruh budaya tertentu selalu terjadi pada setiap zaman, namun posisi bangunan dan zonasi tidak pernah berubah.

**Kata-kata kunci:** Keraton Kanoman, budaya, tatanan



## **Abstract**

### **ARCHITECTURAL DEVELOPMENT OF KERATON KANOMAN IDENTIFIED BY MASSING AND SPATIAL ORDER**

*by*

**Hervin Odhiwira**

**NPM: 2014420155**

*Keraton Kanoman is one of the most important historical buildings in Indonesia that influence the development of Cirebon city. Acculturation plays important part in the architectural development of historical building in Cirebon, and Keraton Kanoman is no exclusion. However, research towards which culture had influenced the development of Keraton Kanoman and what had impacted to the evolution of the massing and spatial order in the building had not be done before. Therefore, the identity of Keraton Kanoman itself has not been identified. This research has the purpose to identify the spatial and mass development of Keraton Kanoman and the influence of the culture.*

*The method used in this study is historic comparative which arranged in the order of synchronic and diachronic. Researcher compared the spatial order development of an era and the theory of massing and spatial order. Then the comparison will be analyzed with the massing and spatial order of certain culture which is identified to have influenced in the architectural development. The comparison then will be served in the format of table, diagram, and timeline. The analysis will have qualitative measure in the research. This research is expected to be a reference for further research to develop historical, architectural, or other studies.*

*According to history and current condition of the building, it is expected that there are five cultures that have influenced Keraton Kanoman, which are Hindu Buddha, Islamic Java, Chinese, Islamic Arab, and Colonial. The development then sorted into four eras which is determined by the order of when was the building built. Each era has different culture involved in the development of the building. In the end, Hindu Buddha has the most influence to the development. Although Chinese, Islamic Arab, and Colonial had influenced also, the spatial and mass order remained the same according to the character of Hindu Majapahit which then change to the linearity of Islamic Java. Transformation always occur in each era, however the building position and zoning never changed.*

**Keywords:** Keraton Kanoman, culture, order



## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi ke pustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Rahadian P. Herwindo, ST., MT. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch. dan Ibu Indri Astrina, ST., MA. yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak Pangeran Raja Moch. Qodiran selaku Patih Kesultanan Kanoman XII yang sudah memberikan pemikiran, ilmu, informasi terkait Keraton Kanoman.
- Hendry Leonard dan Ruviah selaku orang tua serta William Odhiwira dan Suryandi Odhiwira selaku saudara penulis yang tidak hentinya mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
- Kelvin Cinev, Ellen Gohtami, Jessenia Dihadja, Samuel Dwima, Michael Sugondo, Gabriella Gratia Dei, Karla Aprinita, Bernardus Rosario, Eric Auvino, Elia, Gerry Anderson, Aurelius Aaron, Mesia Aulia, Spain Louis yang selalu memberikan masukan dan kritik yang membangun, serta menemani penulis dalam pengerjaan karya tulis ini.
- Deby Sinantya dan Andrew Sunggono selaku rekan sekelompok yang selalu memberikan masukan dan kritik yang membangun.
- Keluarga besar yang mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
- Semua pihak yang membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik dari segi materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun.

Bandung, Mei 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
Abstract.....	iii
<b>PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>2</b>
<b>1.3 Ruang Lingkup.....</b>	<b>2</b>
<b>1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>3</b>
<b>1.4.1 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>3</b>
<b>1.4.2 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>3</b>
<b>1.5 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>3</b>
<b>1.6 Kerangka Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.7 Metode Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.7.1. Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>5</b>
<b>1.7.2. Observasi Lapangan .....</b>	<b>5</b>
<b>1.7.3. Studi Literatur.....</b>	<b>5</b>
<b>1.7.4 Metode Analisis Data .....</b>	<b>6</b>
<b>1.7.5 Metode Penyajian Data .....</b>	<b>6</b>
<b>1.7.6 Kerangka Pengaplikasian Teori terhadap Data.....</b>	<b>7</b>
<b>1.8 Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB 2 TEORI TATANAN RUANG DAN MASSA.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Teori Tataan Ruang dan Bentuk dalam Arsitektur .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1.1 Teori Tataan Spasial.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1.2 Teori Organisasi.....</b>	<b>14</b>
<b>2.1.3 Teori <i>Image of the City</i>.....</b>	<b>17</b>
<b>2.2 Tataan Ruang dan Massa Arsitektur Hindu Majapahit.....</b>	<b>22</b>

2.2.1	Tata Ruang dan Massa Bangunan Hunian Bali .....	22
2.2.2	Tata Ruang dan Massa Bangunan Candi Masa Majapahit .....	27
2.2.3	Tata Ruang dan Massa Kota Majapahit.....	29
2.3	Tatanan Ruang dan Massa Arsitektur Jawa Islam .....	31
2.3.1	Tata Ruang dan Massa Arsitektur Hunian Islam.....	31
2.3.2	Tata Ruang dan Massa Arsitektur Masjid .....	34
2.3.3	Tata Ruang dan Massa Kota Pajang.....	37
2.4	Tatanan Ruang dan Massa Arsitektur Cina.....	38
2.4.1	Tata Ruang dan Massa Bangunan Hunian Cina.....	38
2.4.2	Tata Ruang dan Massa Bangunan Sakral Cina .....	41
2.4.3	Tata Ruang dan Massa pada Kota Cina Kuno.....	42
2.5	Tatanan Ruang dan Massa Arsitektur Arab .....	44
2.5.1	Tata Ruang dan Massa pada Bangunan Hunian Arab.....	44
2.5.2	Tata Ruang dan Massa pada Bangunan Sakral Arab .....	45
2.5.3	Tata Ruang dan Massa pada Kota Arab.....	46
2.6	Tatanan Ruang dan Massa Arsitektur Kolonial .....	46
2.6.1	Tata Ruang dan Massa pada Bangunan Hunian Kolonial .....	47
2.6.2	Tata Ruang dan Massa pada Bangunan Sakral Kolonial .....	47
2.6.3	Tata Ruang dan Massa pada Kota Zaman Kolonial.....	48
<b>BAB 3 BANGUNAN KERATON KANOMAN.....</b>		<b>51</b>
3.1	Definisi Keraton.....	51
3.2	Kawasan Keraton Kanoman .....	52
3.3	Bagian-bagian Keraton Kanoman .....	55
<b>BAB 4 PERKEMBANGAN ARSITEKTUR KERATON KANOMAN DITINJAU DARI TATA RUANG DAN MASSA .....</b>		<b>71</b>
4.1	Abad ke - 14.....	73
4.2	Abad ke 15 - 16 .....	76
4.3	Abad ke 16 - 17 .....	83
4.4	Abad ke 17 - sekarang.....	88
4.5	Matriks Komparasi Pembahasan .....	93
4.5.1	Pola Pembahasan.....	93
4.5.2	Matriks Pembahasan .....	94
4.5.3	Hasil Analisis Pengaruh Budaya terhadap Tatanan Ruang Massa.....	106

<b>BAB 5 KESIMPULAN .....</b>	<b>113</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>117</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>121</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Konsep.....	3
Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian.....	4
Gambar 1. 3 Kerangka Teori.....	7
Gambar 2. 1 . Bentuk Tatanan Terpusat.....	9
Gambar 2. 2 Bentuk Tatanan Linear.....	10
Gambar 2. 3 Bentuk Tatanan Radial.....	11
Gambar 2. 4 Bentuk Tatanan Radial.....	12
Gambar 2. 5 Bentuk Tatanan Grid.....	13
Gambar 2. 6 Pola Tatanan Spasial menurut D. K. Ching.....	13
Gambar 2. 7 Pola Organisasi Sumbu.....	14
Gambar 2. 8 Pola Organisasi Simetri.....	15
Gambar 2. 9 Pola Organisasi Hirarki.....	15
Gambar 2. 10 Pola Organisasi Datum.....	16
Gambar 2. 11 Pola Organisasi Irama dan Repetisi.....	16
Gambar 2. 12 Pola Organisasi Transformasi.....	17
Gambar 2. 13 Tatanan Path pada Kota.....	18
Gambar 2. 14 Tatanan Node pada Kota.....	19
Gambar 2. 15 Tatanan District pada Kota.....	20
Gambar 2. 16 Tatanan Landmark pada Kota.....	20
Gambar 2. 17 Tatanan Edge pada Kota.....	21
Gambar 2. 18 Tatanan Image of the City menurut Kevin Lynch.....	21
Gambar 2. 19 Relief Peninggalan Kerajaan Majapahit.....	22
Gambar 2. 20 Pola Peletakan Arsitektur Bali Majapahit.....	23
Gambar 2. 21 Konsep Tri Mandala.....	24
Gambar 2. 22 Konsep Sangga Mandala.....	24
Gambar 2. 23 Konsep Triangga.....	25
Gambar 2. 24 Konsep Arga Segara.....	25
Gambar 2. 25 Tatanan Axis Rumah Tradisional Bali.....	26
Gambar 2. 26 Tatanan Grid Rumah Tradisional Bali.....	26
Gambar 2. 27 Wujud Candi Panataran.....	27
Gambar 2. 28 Denah Candi Panataran.....	28
Gambar 2. 29 Hirarki pada Candi Panataran.....	28
Gambar 2. 30 Tatanan Terpusat pada Candi Panataran.....	28
Gambar 2. 31 Relief Kota Majapahit Kuno.....	29
Gambar 2. 32 Pola Peletakan Keraton, Candi, dan Alun-alun pada Kota Majapahit.....	30
Gambar 2. 33 Pola Peletakan Bangunan Sakral pada Kota Majapahit.....	30
Gambar 2. 34 Pola Tatanan Massa pada Rumah Tradisional Islam.....	32
Gambar 2. 35 Pendopo.....	32
Gambar 2. 36 Pringgitan.....	33
Gambar 2. 37 Omah.....	33
Gambar 2. 38 Dalem.....	34
Gambar 2. 39 Senthong.....	34



Gambar 2. 40 Tatanan pada Masjid Demak .....	35
Gambar 2. 41 Posisi Masjid Demak terhadap Lingkungan Sekitar.....	35
Gambar 2. 42 Tatanan Kompleks Masjid Demak .....	36
Gambar 2. 43 Tatanan Bangunan Masjid Demak .....	36
Gambar 2. 44 Tatanan Kota Pajang .....	37
Gambar 2. 45 Unsur-unsur Fengshui .....	39
Gambar 2. 46 Diagram Karakteristik Fengshui.....	39
Gambar 2. 47 Bagian-bagian pada Bangunan Hunian Cina.....	40
Gambar 2. 48 Tatanan Bangunan Hunian Cina.....	41
Gambar 2. 49 Tatanan Confusius Temple Nanjing .....	42
Gambar 2. 50 Tatanan Forbidden City Beijing .....	43
Gambar 2. 51 Tatanan pada Zeinab Khatoun House.....	44
Gambar 2. 52 Wujud Zeinab Khatoun House .....	45
Gambar 2. 53 Tatanan Masjid Ibn Tulud .....	45
Gambar 2. 54 Tatanan Kota Savafid Isfahan .....	46
Gambar 2. 55 Tatanan Bangunan Hunian Kolonial .....	47
Gambar 2. 56 Tatanan Gereja St Peter Basilica .....	48
Gambar 2. 57 Simetri pada Gereja St Peter Basilica.....	48
Gambar 2. 58 Tatanan Kota Batavia Kuno .....	49
Gambar 3. 1 Posisi Keraton Kanoman terhadap Dua Keraton Lainnya.....	51
Gambar 3. 2 Bangunan dan Jalur Sirkulasi pada Keraton Kanoman .....	52
Gambar 3. 3 Blokplan Keraton Kanoman.....	53
Gambar 3. 4 Aksonometri Keraton Kanoman.....	53
Gambar 3. 5 Tatanan Ruang dan Massa pada Keraton Kanoman.....	54
Gambar 3. 6 Masjid Agung Kanoman .....	55
Gambar 3. 7 Alun-Alun.....	56
Gambar 3. 8 Panca Niti .....	56
Gambar 3. 9 Panca Ratna .....	57
Gambar 3. 10 Lumpang Alu.....	57
Gambar 3. 11 Gerbang Siti Inggil .....	58
Gambar 3. 12 Balai Manguntur.....	59
Gambar 3. 13 Piring Porselen dari Cina.....	59
Gambar 3. 14 Bangsal Sekaten .....	60
Gambar 3. 15 Gerbang Seblawong .....	60
Gambar 3. 16 Bale Paseban.....	61
Gambar 3. 17 Bangsal Semirang.....	62
Gambar 3. 18 Bangunan Lonceng Gajahmungkur .....	62
Gambar 3. 19 Langgar Kanoman .....	63
Gambar 3. 20 Museum Keraton .....	63
Gambar 3. 21 Bangsal Singabrata .....	64
Gambar 3. 22 Blandongan.....	64
Gambar 3. 23 Bangsal Jinem.....	65
Gambar 3. 24 Prabayaksa.....	65
Gambar 3. 25 Kaputren & Kaputran .....	66

Gambar 3. 26 Kedaton .....	66
Gambar 3. 27 Halaman Kedaton.....	67
Gambar 3. 28 Lawang Abang .....	67
Gambar 3. 29 Sumur Penganten .....	68
Gambar 3. 30 Bangsal Pejimatan.....	68
Gambar 3. 31 Witana .....	69
Gambar 3. 32 Pulantara.....	70
Gambar 4. 1 Perbandingan Sumbu Witana dengan Kompleks Hunian Cina, Rumah Tradisional Bali, dan Confusius Temple Cina .....	73
Gambar 4. 2 Perbandingan Hirarki Keraton dengan Hirarki Candi Panataran .....	74
Gambar 4. 3 Perbandingan Simetri Lumpang Alu dengan Candi Panataran dan Confusius Temple Cina.....	74
Gambar 4. 4 Perbandingan Linearitas Lumpang Alu dengan Bangunan Hunian Cina... 75	75
Gambar 4. 5 Posisi Keraton Kanoman terhadap Garis Pantai .....	75
Gambar 4. 6 Perbandingan Sumbu Keraton dengan Rumah Tradisional Bali, Bangunan Hunian Cina, Bangunan Hunian Jawa Islam, dan Confusius Temple Cina 77	77
Gambar 4. 7 Perbandingan Tatanan Simetri pada Alun-alun dan Siti Hinggil dengan Rumah Tradisional Bali, Candi Panataran, Rumah Tradisional Jawa Islam, Bangunan Hunian Cina, dan Confusius Temple Cina.....	77
Gambar 4. 8 Perbandingan Tatanan Hirarki pada Prabayaksa dengan Candi Panataran, Masjid Demak, Confusius Temple Cina, Kota Majapahit Kuno, dan Forbidden City Beijing.....	78
Gambar 4. 9 Perbandingan posisi taman dalam keraton yang terletak di sekitar bangunan hunian dengan Zeinab Khatoun House .....	78
Gambar 4. 10 Perbandingan Tatanan Linear pada Prabayaksa, Kedaton, dan Kaputren dengan, Rumah Tradisional Jawa Islam, Bangunan Hunian Cina, Bangunan Masjid Demak, dan Confusius Temple Cina .....	79
Gambar 4. 11 Perbandingan Tatanan Grid pada Prabayaksa dengan Rumah Tradisional Bali, Zeinab Khatoun House, Bangunan Masjid Demak, dan Masjid Ibn Tulud .....	79
Gambar 4. 12 Perbandingan Tatanan District Area Pemerintahan (kuning) dengan Area Hunian (coklat), dengan kota Savafid Isfahan .....	80
Gambar 4. 13 Perbandingan Elemen Edge berupa dinding rendah pada Sekeliling Keraton dengan Rumah Tradisional Bali, Rumah Tradisional Jawa Islam, Candi Panataran, dan Kompleks Masjid Demak .....	80
Gambar 4. 14 Perbandingan Elemen Path pada Keraton dengan Elemen Path pada Rumah Tradisional Bali, Bangunan Hunian Cina, Candi Panataran, Kota Majapahit Kuno, dan Forbidden City Beijing .....	81
Gambar 4. 15 Perbandingan Elemen Node pada Taman Sari Balong Asem dengan Node Bangunan Hunian Cina, Confusius Temple Cina, dan Forbidden City Beijing.....	81
Gambar 4. 16 Tahapan Penerimaan Tamu pada Bangsal-bangsal Penerima.....	82
Gambar 4. 17 Posisi Teras pada Prabayaksa.....	83

Gambar 4. 18 Perbandingan Tatanan Linear pada Keraton dengan Rumah Tradisional Jawa Islam, dan Rumah Kolonial Belanda.....	84
Gambar 4. 19 Perbandingan Tatanan Simetri pada Keraton dengan Rumah Kolonial Belanda dan Gereja St. Peter Basilica .....	84
Gambar 4. 20 Perbandingan Elemen Edge berupa dinding tinggi pada Keraton dengan Gereja St. Peter Basilica dan Kota Batavia Kuno .....	85
Gambar 4. 21 Perbandingan Elemen Path pada Keraton dengan Rumah Tradisional Bali, Candi Panataran, Kota Majapahit Kuno, dan Kota Batavia Kuno .....	85
Gambar 4. 22 Perbandingan Pola Peletakan Masjid – Alun-alun - Keraton dengan Kota Pajang .....	86
Gambar 4. 23 ki: Pergantian bagian bawah struktur menjadi beton; ka: struktur atap yang berhenti menandakan adanya ekstensi atap .....	86
Gambar 4. 24 Piring Keramik Kolonial yang menceritakan kisah hidup Yesus.....	87
Gambar 4. 25 Area Pembangunan Hunian Tambahan .....	89
Gambar 4. 26 Perbandingan Sumbu pada Tatanan Masjid, Alun-alun, dan Keraton dengan Kota Pajang .....	89
Gambar 4. 27 Perbandingan Tatanan Simetri pada Area Taman Sari Balong Asem dan Bangunan Hunian Tambahan dengan Bangunan Hunian Kolonial, Rumah Tradisional Jawa Islam, dan Gereja St. Peter Basilica .....	90
Gambar 4. 28 Perbandingan Elemen Edge berupa dinding tinggi pada Keraton dengan Gereja St. Peter Basilica dan Kota Batavia Kuno .....	90
Gambar 4. 29 Penambahan Rumah Tinggal pada Elemen District Hunian .....	91
Gambar 4. 30 Posisi Masjid, Alun-alun, Keraton memiliki Kemiripan dengan Kota Pajang .....	91
Gambar 4. 31 Pembangunan Gerbang Seblawong yang menciptakan sumbu Utara Selatan .....	91
Gambar 4. 32 Perbandingan Wujud Gerbang Seblawong dan Arc de Triomphe.....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tabel Pembahasan Matriks	93
Tabel 4. 2 Perkembangan Abad ke 14 .....	94
Tabel 4. 3 Perkembangan Abad ke 15 – 16 .....	95
Tabel 4. 4 Perkembangan Abad ke 16 – 17 .....	96
Tabel 4. 5 Perkembangan Abad ke 17 – sekarang .....	97
Tabel 4. 6 Perkembangan Abad ke 14 .....	98
Tabel 4. 7 Perkembangan Abad ke 15 – 16 .....	99
Tabel 4. 8 Perkembangan Abad ke 16 – 17 .....	100
Tabel 4. 9 Perkembangan Abad ke 17 – sekarang .....	101
Tabel 4. 10 Perkembangan Abad ke 14 .....	102
Tabel 4. 11 Perkembangan Abad ke 15 – 16 .....	103
Tabel 4. 12 Perkembangan Abad ke 16 – 17 .....	104
Tabel 4. 13 Perkembangan Abad ke 17 – sekarang .....	105
Tabel 5. 1 Timeline Pengaruh Budaya terhadap Perubahan Era Keraton .....	114



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Arsitektural Paseban dan Museum Keraton.....	121
Lampiran 2. Gambar Arsitektural Prabayaksa .....	121
Lampiran 3. Denah Bangsal Jinem dan Prabayaksa .....	122
Lampiran 4. Potongan dan Tampak Samping Jinem dan Prabayaksa.....	122
Lampiran 5. Tampak Depan Bangsal Jinem dan Prabayaksa .....	123
Lampiran 6. Potongan Bangsal Jinem dan Prabayaksa.....	123
Lampiran 7. Ragam Gapura pada Keraton Kanoman .....	124



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Cirebon merupakan salah satu kota di Indonesia yang kental akan budaya dan sejarah yang panjang serta memiliki makna sendiri dibalik perkembangan kota tersebut. Bangunan bersejarah dari Cirebon banyak berpengaruh terhadap perkembangan bangunan bersejarah lain di Indonesia pada masanya. Salah satu bangunan bersejarah pertama di Indonesia yang berada di Cirebon adalah Keraton Kanoman.

Keraton ini didirikan pada tahun 1588M oleh Pangeran Mohamad Badridin atau Pangeran Kertawijaya (juga dikenal sebagai Sultan Anom I). Berdirinya keraton ini merupakan pengaruh dari Sunan Gunung Jati yang notabene merupakan dalang dibalik berkembangnya agama Islam di Jawa Barat. Sunan Gunung Jati atau dikenal sebagai Syarif Hidayatullah juga terkenal telah menyebarkan agama Islam di Cirebon.

Keraton Kanoman adalah salah satu dari dua bangunan kesultanan Cirebon selain Keraton Kasepuhan yang diambil dari nama dua pemimpin dan wakilnya pada saat itu yakni Raja Sepuh dan Raja Anom. Saat ini, keraton ditinggali oleh sultan ke dua belas yang bernama Raja Muhammad Emiruddin beserta keluarga. Area yang ditinggali. Keraton Kanoman ini merupakan salah satu dari sedikit keraton di seluruh Indonesia yang masih memegang adat istiadat dan beberapa kepercayaan, salah satunya adalah melaksanakan tradisi Grebeg Syawai. Kompleks keraton ini mempunyai luas sekitar 6 hektar.

Bangunan keraton di Cirebon, tak terkecuali Keraton Kanoman, diperkirakan memiliki karakteristik hasil persilangan berbagai budaya yang teraplikasi pada pola tata ruang dan massa bangunan. Perpaduan antara budaya Indonesia dan dari luar Indonesia begitu terlihat wujudnya dalam bangunan Keraton Kanoman. Namun penelitian sebelumnya terhadap Keraton Kanoman dirasa memiliki beberapa keterbatasan terkait analisis dan data sehingga penulisan arsitektur Keraton Kanoman belum banyak dilakukan. Peneliti selaku pihak yang tertarik dengan sejarah dan eksistensi Keraton Kanoman ingin menggali lebih dalam mengenai perkembangan tata ruang dan massa dari awal berdirinya keraton hingga saat karya tulis ini dibuat.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Sejarah menunjukkan pengaruh akulturasi budaya di Keraton Kanoman menghasilkan tata ruang dan massa yang unik dan diduga menjadi salah satu pola tatanan yang diikuti oleh rancangan keraton bersejarah di Indonesia lainnya. Perkembangan Keraton Kanoman tersebut dipengaruhi oleh berbagai budaya seperti Jawa-Islam, Cina, Arab, Kolonial, dan budaya Hindu Majapahit. Keragaman tersebut dapat ditinjau dari perkembangan tata ruang dan massa pada Keraton Kanoman. Berdasarkan rumusan tersebut maka pertanyaan penelitian yang muncul antara lain:

1. Bagaimana perkembangan arsitektur Keraton Kanoman Cirebon ditinjau dari pola tata ruang dan massa?
2. Bagaimana pengaruh latar belakang budaya (Hindu Buddha, Jawa Islam, Cina, Islam Arab, Kolonial) terhadap tata ruang dan massa di Keraton?

## **1.3 Ruang Lingkup**

Dalam penelitian perkembangan arsitektur yang menjadi salah satu pakem bangunan sejarah ini ruang lingkup yang akan di analisa adalah seluruh kompleks Keraton Kanoman baik tata ruang eksterior dan interior maupun unsur-unsur lain seperti lansekap maupun elemen dekoratif. Area yang akan ditelusuri adalah setiap bangunan yang terdapat di dalam kompleks Keraton Kanoman mulai dari gerbang masuk, hingga bagian paling privat dalam kompleks keraton yakni tempat tinggal Sultan. Seluruh elemen arsitektur yang berhubungan dengan perkembangan sejarah Keraton Kanoman dari yang tertua hingga termuda dapat didokumentasikan dan kemudian ditemukan apa saja pengaruh akulturasi budaya yang bertahan dalam proses perkembangan tersebut.

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian itu bertujuan untuk :

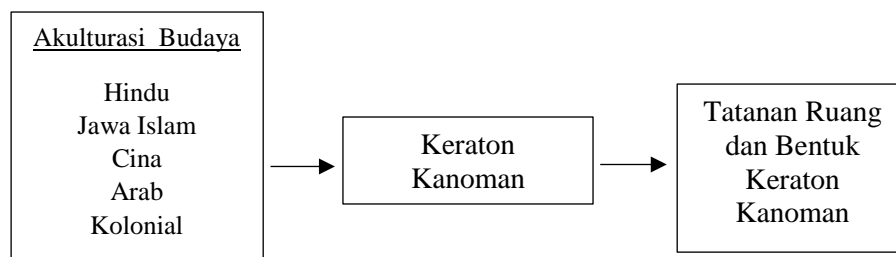
1. Mengetahui perkembangan arsitektur Keraton Kanoman ditinjau dari segi tata ruang dan bentuk bangunan.
2. Mengetahui pengaruh budaya Hindu, Jawa, Cina, Arab, dan Kolonial terhadap bentukan arsitektur Keraton Kanoman.
3. Mengetahui dasar prinsip penataan Keraton Kanoman.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

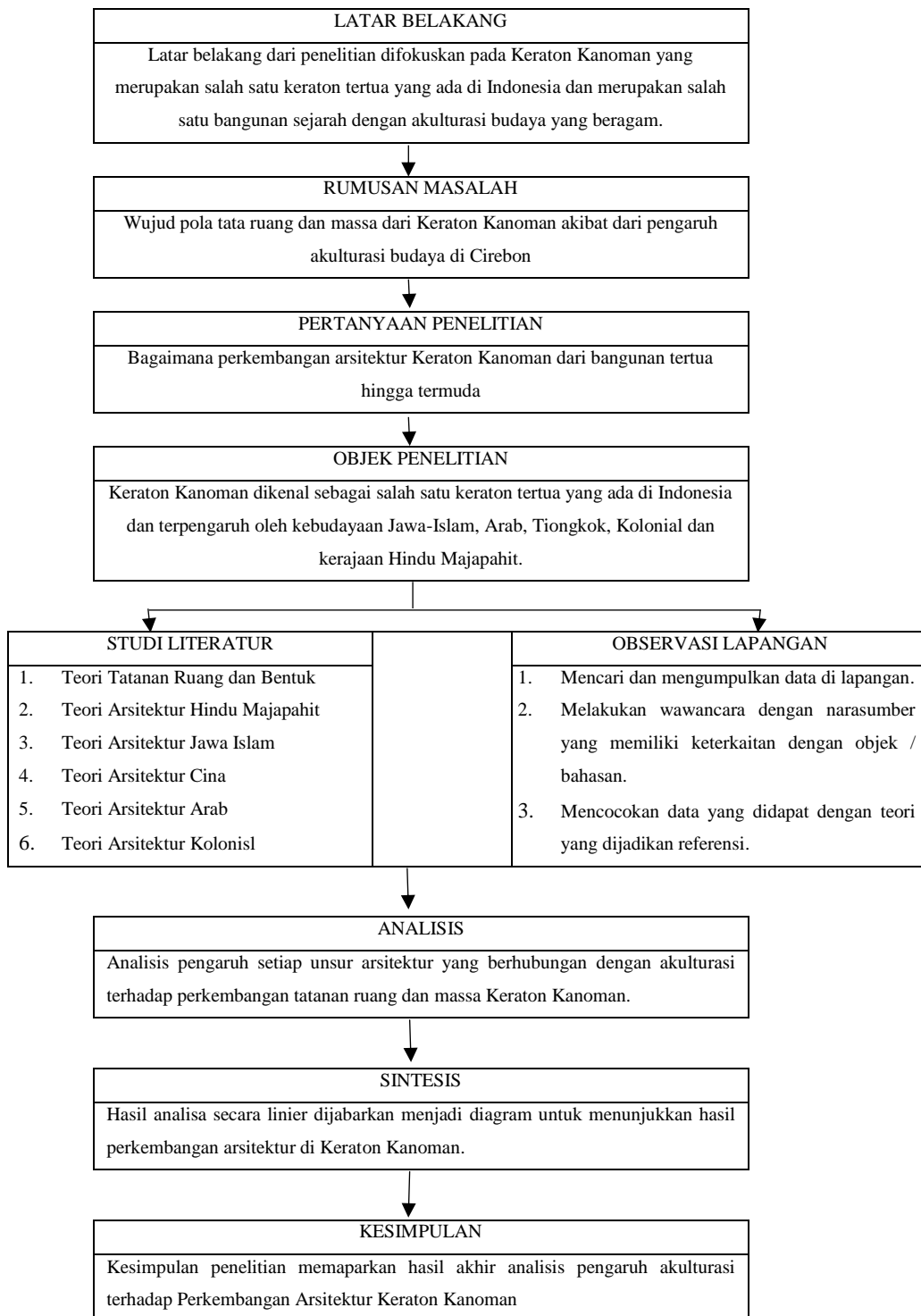
1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai perkembangan arsitektur Keraton Kanoman dari bangunan tertua hingga termuda.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan baik bidang sejarah, arsitektur, maupun bidang lainnya.
3. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para *stakeholder* yang mendalami arsitektur Cirebon.

## 1.5 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep

## 1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian

## **1.7 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif historis yang disusun secara sinkronik dan diakronik. Adapun penelitian ini memiliki sifat kualitatif. Berikut adalah penjabaran metode penelitian

### **1.7.1. Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan jenis data dan analisis yang dilakukan, penelitian ini bersifat kualitatif dengan acuan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sumber data yang digunakan itu sendiri adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari kunjungan ke lapangan dan hasil wawancara. Data sekunder didapatkan dari sumber penelitian media perantara yang diperoleh dan dicatat pihak lain.

### **1.7.2. Observasi Lapangan**

Observasi lapangan dilakukan untuk melihat tata ruang dan bentuk bangunan Keraton Kanoman dan juga memetakan perletakan massa eksisting. Kemudian teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara lisan melalui proses percakapan secara langsung dan berhadapan dengan muka orang yang dapat memberikan data penelitian (Mardalis, 2006. *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*). Informan yang dipilih adalah informan yang berkaitan dengan sejarah Keraton Kanoman itu sendiri seperti Sultan, penjaga keraton, dan lain sebagainya. Kemudian dilakukan pencocokan data teori dengan data hasil observasi lapangan. Diharapkan dari metode ini didapatkan data yang valid dan aktual.

### **1.7.3. Studi Literatur**

Metode pengumpulan data melalui studi literatur dilakukan untuk memperoleh dasar teori penelitian ini. Data yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan data hasil observasi lapangan. Cakupan data yang dilakukan melalui studi literatur meliputi catatan transkrip, buku, majalah, koran, notulen, peninggalan sejarah, dan objek-objek lainnya.

#### **1.7.4 Metode Analisis Data**

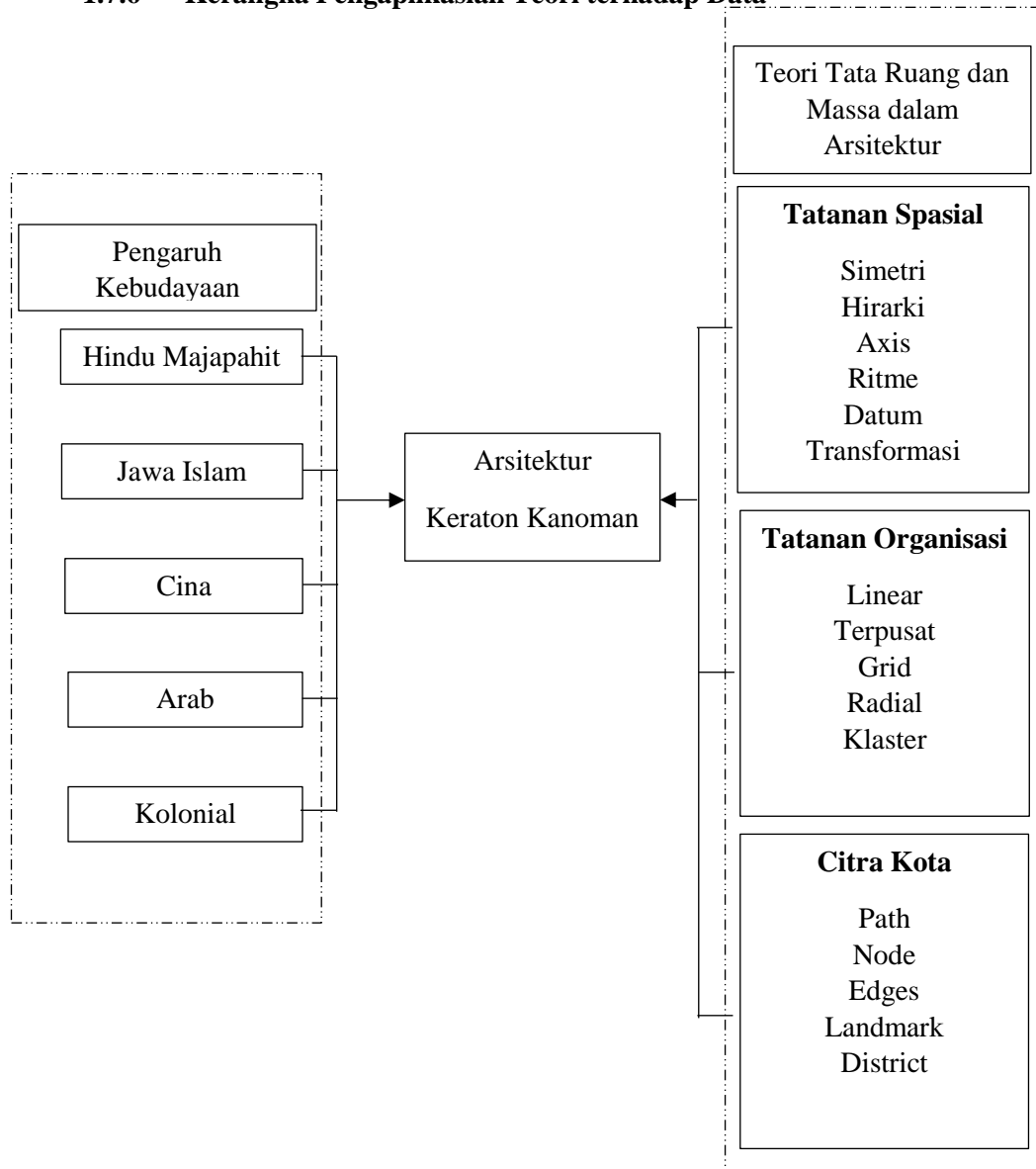
Metode Analisis data penelitian ini adalah metode penelitian secara sinkronik dan diakronik. Analisis secara sinkronik menganalisis data dan pokok masalah dalam suatu waktu tertentu dan membahas pengaruhnya terhadap setiap perkembangan arsitektur di keraton. Analisis diakronik dilakukan dengan mengurutkan berbagai hal yang berbeda yang terdapat di sepanjang waktu. Kedua analisis ini digabung untuk memperlihatkan pola-pola perkembangan tertentu dan mencocokkannya dengan pola perkembangan hasil studi literatur. Berikut adalah urutan metode analisis data:

1. Mengumpulkan data dari literatur dan observasi lapangan yang telah dilakukan.
2. Melakukan analisa data lapangan dan data literatur yang didapat untuk memperoleh kajian tata ruang dan bentuk keraton.
3. Melakukan analisa tata ruang dan bentuk keraton dan relevansinya terhadap perkembangan arsitektur Keraton Kanoman dan dianalisa secara linier.

#### **1.7.5 Metode Penyajian Data**

Data yang kemudian disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil kombinasi analisa secara sinkronik dan diakronik berdasarkan sumber data dan literatur yang telah di dapat. Hasil dari analisa data ini akan di tampilkan dalam bentuk matriks dan tabel. Matriks didesain dengan konsep berwarna untuk memudahkan pembaca dalam memahami konten yang diteliti. Tabel dibuat untuk memudahkan pembaca dalam membandingkan perkembangan arsitektur Keraton Kanoman berdasarkan pengaruh masing-masing budaya. Berikut merupakan kerangka teori yang dibentuk untuk mempermudah pemahaman dalam proses analisa Tatanan Massa dan Bentuk serta Pengaruh Kebudayaan dalam perkembangan arsitektur Keraton Kanoman.

### 1.7.6 Kerangka Pengaplikasian Teori terhadap Data



Gambar 1. 3 Kerangka Teori

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan dasar pemikiran dari melakukan penelitian. Bab ini berisi Latar Belakang penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup, dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB 2 : TEORI TATANAN RUANG DAN MASSA**

Bab ini menjelaskan tentang teori agensi dan teori lainnya yang mendasari penelitian serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

### **BAB 3 : BANGUNAN-BANGUNAN PADA KERATON KANOMAN**

Bab ini berisi data tata ruang dan massa Keraton Kanoman secara umum dan pengenalan mengenai tata ruang keraton, sejarah, dan keunikan masing-masing bangunan.

### **BAB 4 : PERKEMBANGAN ARSITEKTUR KERATON KANOMAN DITINJAU DARI TATA RUANG DAN MASSA**

Bab ini membahas tentang pengaruh arsitektur Hindu Buddha, Jawa Islam, Cina, Arab, dan Belanda terhadap perkembangan arsitektur Keraton Kanoman dari bangunan tertua hingga termuda. Analisa dilakukan secara sinkronik dan diakronik.

### **BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang berguna sebagai alat bantu untuk penelitian yang membahas Keraton Kanoman di Cirebon di masa yang akan datang.